

LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN PADA SUKARELAWAN PMI

Literature Review: Factors Influencing the Level of Knowledge of First Aid for Accidents in PMI Volunteers

Risky Nor Elisa, Yulia Susanti, Livana PH, Dona Yanuar Agus Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut 31 Kendal, Jawa Tengah 51311

Email : risky@stikeskendal.ac.id*

ABSTRAK

Pendahuluan : Kejadian kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang masih menjadi permasalahan Kesehatan yang serius. Di Indonesia kejadian kecelakaan lalu lintas meningkat setiap tahunnya. Pertolongan pertama merupakan tindakan sementara yang diberikan kepada korban kecelakaan lalu lintas sebelum bantuan medis tiba. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan merangkum faktor-faktro yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan pada sukarelawan PMI melalui tinjauan literature. Metode : artikel ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review) dengan kata kunci kecelakaan lalu lintas, pengetahuan, pertolongan pertama, dan kecelakaan lalu lintas. Pencarian literature dilakukan melalui platform Google Scholar dan ResearchGate, dengan tahun terbit 2020-2025. Hasil : analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan P3K pada sukarelawan dipengaruhi oleh empat faktor signifikan yaitu edukasi, pelatihan, pengalaman, dan Pendidikan. Kesimpulan : faktor edukasi, pengalaman, pelatihan, dan pendidikan secara kolektif memengaruhi pengetahuan sukarelawan PMI dalam melakukan pertolongan pertama.

kata kunci : kecelakaan lalu lintas; pengetahuan; pertolongan pertama; dan sukarelawan.

ABSTRACT

Introduction: Traffic accidents remain a significant public health issue. The number of traffic accidents in Indonesia increases annually. First aid is a temporary measure provided to traffic accident victims before medical assistance arrives. The purpose of this study was to analyze and summarize the factors influencing the level of first aid knowledge among Indonesian Red Cross (PMI) volunteers through a literature review. Methods: This article uses a literature review with keywords: traffic accident, knowledge, first aid, and traffic accident. The literature search was conducted through Google Scholar and ResearchGate, with publication years 2020-2025. Results: The analysis shows that the level of first aid knowledge among volunteers is influenced by four significant factors: education, training, experience, and education. Conclusion: Education, experience, training, and education collectively influence PMI volunteers' knowledge of first aid.

Keywords: traffic accident; knowledge; first aid; and volunteers.

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 852

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Peristiwa kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang masih dianggap sebagai simbol masalah kesehatan publik di banyak negara (Pei et al., 2019). Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian yang disertai cedera dan menimbulkan dampak ekonomi yang besar bagi individu yang terkena dampak, keluarga mereka, dan seluruh negara (Yahia et al., 2024). Kejadian kecelakaan bisa terjadi dimana saja, dan mengakibatkan luka, cedera, kecacatan bahkan kematian (Emir Rizkanto et al., 2023).

Indonesia termasuk negara dengan tingkat kejadian kecelakaan tinggi. (Rahmadiyani & widyanti, 2023). Mengacu pada data dari badan pusat statistik (2021) menunjukkan bahwa jumlah kejadian dan korban mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan proporsi korban terbesar berasal dari kelompok usia muda. Kondisi ini menjadikan kecelakaan lalu lintas sebagai salah satu penyebab utama kematian pada kelompok usia produktif (Yudha Chrisanto & Novitasari, 2023). Sebagai salah satu cara untuk membantu orang yang terluka dalam kecelakaan di jalan, perlu ada tindakan yang cepat, tepat, dan benar saat memberikan pertolongan pertama. Di Indonesia, ada organisasi kemanusiaan yang bernama Palang Merah Indonesia (PMI) yang menangani pertolongan pertama dalam kecelakaan lalu lintas (Lakato, 2021).

Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) merupakan istilah yang mengacu pada tindakan sementara yang dilakukan kepada korban kecelakaan sebelum mereka menerima bantuan medis (Rosiska & Yati, 2024). Kesiapan untuk merespons dengan cepat dan benar sangat penting, lebih dari hanya pengetahuan prosedur medis dasar. Dalam konteks kecelakaan lalu lintas, misalnya, korban mungkin memiliki cedera yang memerlukan penanganan khusus, seperti menghentikan pendarahan atau memberikan pernapasan buatan. Pengetahuan tentang P3K memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat, seperti menentukan kapan harus memanggil ambulans atau memberikan pertolongan sementara untuk menjaga stabilitas korban sampai bantuan medis tiba (Assyfa Ramadhina et al., 2024).

Pengetahuan merupakan faktor kognitif yang sangat berperan dalam pembentukan perilaku. Tindakan seseorang umumnya didasari oleh pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan. Dalam penanganan kegawatdaruratan, pertolongan pertama harus dipahami sebagai bagian dari sistem pelayanan terpadu yang mencakup tahap pra-rumah sakit, rumah sakit, hingga rehabilitasi, guna meminimalkan risiko kematian dan kecacatan (Siswanto & Lestari I.P, 2020).

Pengetahuan tentang cara memberikan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan memiliki peran penting dalam penerapan perilaku, di mana pertolongan pertama merupakan tindakan perawatan medis dasar yang dapat dilakukan oleh orang awam terlatih. Ditekankan bahwa dalam memberikan pertolongan pertama, seseorang harus memahami definisi, tujuan, prinsip, dan tahapan pertolongan pertama (Wibowo, 2024).

Pengetahuan tentang pertolongan pertama didasarkan pada apa yang diketahui seseorang setelah melihat sesuatu. Keahlian dalam pertolongan pertama sangat bergantung pada apa yang diketahui seseorang tentang situasi tersebut. Seseorang akan melakukan tindakan pertolongan pertama yang lebih efektif di lokasi kejadian jika mereka tahu lebih banyak tentang pertolongan pertama. (Oktavia & Susanti, 2023).

Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengkaji dan merangkum faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan pada sukarelawan PMI melalui tinjauan literature dari tahun 2020 hingga 2025.

METODE

Penelitian merupakan kajian literature hasil penelusuran mengenai artikel-artikel yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan sukarelawan PMI dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kriteria artikel yang digunakan sebagai data merupakan artikel terbitan 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020-2025. Pencarian literature dilakukan melalui platform Google Scholar dan ResearchGate. Dengan kata kunci (*Knowledge* or Pengetahuan), (*First Aid* or Pertolongan Pertama), (*Traffic accident* or kecelakaan lalu lintas), (*Volunteer* or Sukarelawan). Dari hasil pencarian artikel diperoleh sebanyak 25 artikel, yang selanjutnya dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yang membahas topik mengenai pengetahuan sukarelawan PMI terkait pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. sementara kriteria eksklusinya adalah yang tidak termasuk dalam kriteria inklusi. Setelah proses seleksi, diperoleh 6 artikel yang memenuhi kriteria yang kemudian dianalisis lebih lanjut.

HASIL

Setelah melakukan penelitian literatur dan screening (pemilihan data), penulis menemukan enam artikel analisis yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian artikel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Tabel Analisis Artikel

No	Judul	Nama Author	Desain	Hasil
1.	<i>Knowledge Of First Aid In Accidents Members Of The Indonesian Red Cross Voluntary Blitar City 2</i> (2)	Wibowo Ari, Mujito, Sri Mugianti (2024)	Kuantitatif, Deskriptif	Pengetahuan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pemberian pertolongan pertama pada kasus kecelakaan lalu lintas, dalam penelitian ini pengetahuan anggota KSR PMI Kota Blitar berada dalam kategori cukup. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah pelatihan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pelaksanaan pelatihan pertolongan pertama, khususnya bagi anggota KSR.
2.	Gambaran Pengetahuan Relawan Ksr Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Markas Pmi Kota Malang	Kurniawan Calvin Virdiansyah (2020)	Kuantitatif, Deskriptif	Secara umum, tingkat pengetahuan relawan KSR PMI Kota Malang mengenai pelaksanaan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan lalu lintas termasuk dalam kategori baik. Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya pengetahuan relawan KSR di Markas PMI Kota Malang.

3.	Pengalaman Dan Kepercayaan Diri Relawan PMI Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan 13(2)	Widyastuti Merina, Gaby Ika Septia Rani, Sri Anik Rustini, & Abdurahhman Wahid (2024)	Kuantitatif, Cross Sectional	Salah satu aspek yang berpengaruh dalam melakukan pertolongan pertama adalah rasa percaya diri. Dalam studi ini pengalaman relawan PMI dalam melakukan pertolongan pertama sebagian berada pada kategori cukup. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang berdampak terhadap pengetahuan.
4.	Pendampingan Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Relawan Berbasis Metoda Drill And Practice	Atmojo Didiks, Elfi Quyumis, Fajar Rinawati, & Dwi Rahayu (2023)	Drill and Practice	Pengetahuan responden sebelum diberikan pelatihan berada pada kategori kurang, setelah diberikan pelatihan pengetahuan responden berada pada kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa Pemberian pelatihan berdampak terhadap peningkatan tingkat pengetahuan. Sehingga pelatihan menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan.
5.	<i>The Effect of First Aid Education on the Level of Knowledge Regarding Syncope Management in the KSR PMI Unit of Universitas Muhammadiyah Purwokerto 5</i>	Anggraeni Erika, Endiyono (2024)	Kuantitatif, pre-eksperimental, one group pre-test post-test	Ditemukan adanya perbedaan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden antara sebelum dan setelah diberikan edukasi atau ceramah mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan berperan dalam meningkatkan pemahaman individu.
6.	Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Penanggulangan Gawat Darurat pada Relawan Palang Merah Indonesia 2(2)	Pujianto Ahmat, Maria Imaculata Ose, Donny Tri W, Nurman Hidayah, Fitriya Handayani, & Eva Marwah L (2022)	Drill and Practice	Pelatihan bantuan hidup dasar terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan para peserta. Bukti ini diperkuat oleh hasil studi yang menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan resusitasi jantung paru di antara responden, yang terlihat dari peningkatan pemahaman yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis 6 artikel jurnal yang dirangkum pada tabel 1, terdapat berbagai pendekatan penelitian yang membahas apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan sukarelawan dalam melakukan pertolongan pertama. Selain menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan rancangan cross sectional, literature juga mencakup

metode Drill and Practice yang bertujuan untuk pelatihan dan pendampingan. dari hasil analisis tersebut ditemukan apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan Sukarelawan PMI tentang Pertolongan Pertama yaitu

PEMBAHASAN

1. Faktor Edukasi

Edukasi adalah proses belajar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada individu atau kelompok. Menurut penelitian oleh Anggraeni dan Endiyono pada tahun 2024, edukasi memiliki dampak besar terhadap pengetahuan anggota KSR PMI. Setelah mendapatkan edukasi, rerata skor pengetahuan para relawan meningkat. Analisis menunjukkan bahwa sebelum edukasi tentang pertolongan pertama, rata-rata pengetahuan adalah 8,46, dan setelah edukasi, angkanya naik menjadi 14,29. Pengetahuan responden dalam studi ini dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui ceramah. Ini terlihat dari perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah ceramah. Sejalan dengan penelitian Arli dan Yildirim pada tahun 2017, mengenai pendidikan P3K dalam situasi darurat, peningkatan pengetahuan kader bisa terjadi karena edukasi bertujuan untuk menambah pengetahuan individu.

Kegiatan edukasi adalah pilihan yang baik untuk memperluas wawasan. Edukasi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan terkait kurangnya pemahaman, yaitu mengenai cara penanganan awal kecelakaan lalu lintas. Meningkatnya pengetahuan ini dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan, seperti yang dinyatakan oleh Notoatmodjo pada tahun 2018. Ketepatan dalam menangani korban kecelakaan sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan, seperti yang dijelaskan oleh Endiyono dan Aprianingsih pada tahun 2020. Pengetahuan yang baik dalam merawat korban bisa membangkitkan rasa percaya diri sehingga penanganan dilakukan dengan hati-hati dan sesuai prosedur, menurut Kase dan rekan-rekannya pada tahun 2018.

2. Faktor Pelatihan

Pelatihan adalah proses pendidikan singkat yang menggabungkan belajar teori dan praktik. Oleh karena itu, pelatihan bisa meningkatkan pengetahuan seseorang (Larasati, 2018). Dalam penelitian yang ditulis oleh Susetiyanto Atmojo dan kawan-kawan (2023), metode pelatihan yang disebut Drill and Practice terbukti lebih baik dalam menambah pengetahuan dan keterampilan. Sebelum pelatihan, tingkat pengetahuan responden hanya 3,50, tetapi setelah pelatihan, rata-rata meningkat menjadi 55,48. Selain itu, tingkat keterampilan dan kompetensi juga naik dari 3,75 menjadi 58,38 dengan nilai p 0.000.

Dalam artikel yang ditulis oleh Pujiyanto (2022) mengenai pelatihan BHD, dijelaskan bahwa pelatihan bantuan hidup dasar efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penanggulangan situasi darurat di PMI. Kesiapsiagaan relawan yang didukung oleh kompetensi yang baik sangat penting agar mereka bisa memberikan pertolongan pertama dengan baik. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Fifi (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan pertolongan pertama diimplementasikan dalam bentuk bimbingan terstruktur tentang cara memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan atau situasi darurat lainnya. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan para peserta pelatihan. Penting untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan secara rutin agar pemahaman dan penerapan

pelatihan berjalan baik dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memberikan pertolongan yang tepat.

3. Faktor Pengalaman

Pengalaman adalah guru yang terbaik (*experience the best teacher*), ungkapan ini dapat diinterpretasikan sebagai cara untuk mencapai pemahaman yang benar (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, pengalaman pribadi juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk meraih pemahaman yang sebenarnya. Cara ini dilakukan dengan mengulangi pengetahuan yang didapatkan dalam menyelesaikan masalah yang pernah dihadapi sebelumnya.

Berdasarkan penelitian oleh Widyastuti et al. (2024), pengalaman memiliki dampak terhadap keberhasilan dalam pertolongan pertama. Pengalaman yang dimaksud mencakup durasi pengabdian, seringnya berada dalam keadaan siaga, serta frekuensi dalam menangani kasus. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Evelyn dan Winarti (2019) yang melibatkan 44 responden, berfokus pada pengetahuan mengenai pertolongan pertama. Hasil analisis pengalaman ditemukan melalui uji chi square dengan $p = 0,043$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman dan pengetahuan mengenai pertolongan pertama. Penelitian lain yang mendukung temuan ini adalah yang dilakukan oleh Putu et al. (2021), yang melibatkan 106 responden dan menunjukkan 71 orang (67,0%) pernah memiliki pengalaman, sementara 35 orang (33,0%) tidak memiliki pengalaman sama sekali. Penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta telah memiliki pengalaman dalam pertolongan pertama. Ini diperkuat dengan temuan Radiah Ilham (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman; mereka yang telah dilatih dalam pertolongan pertama memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belum ikut pelatihan. Informasi dan pengalaman yang diterima responden dari seminar atau pelatihan membantu dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Konsep ini didukung oleh teori Mubarak, yang menyatakan bahwa informasi dapat membantu individu dalam mengembangkan pengetahuan yang baik. Pengalaman, yang merupakan peristiwa yang dialami seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, mampu meninggalkan kesan mendalam dan berpengaruh secara emosional, sehingga membentuk sikap positif dalam kehidupan.

Pengalaman berhubungan dengan pengetahuan karena seseorang yang memiliki lebih banyak pengalaman akan melakukan tindakan berdasarkan pengalamannya, sehingga mereka tidak merasa canggung atau takut untuk melakukan pertolongan pertama.

4. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang membentuk karakter dan kemampuan individu baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah selama seumur hidup. Tingkat pendidikan merujuk pada tahap pendidikan yang dimiliki seseorang melalui jalur pendidikan formal. Tingginya jenjang pendidikan seseorang berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual yang dimiliki. Pendidikan yang dimaksud di sini merujuk pada jenjang akademik formal yang telah ditempuh. Mengacu pada penelitian (Kurniawan, 2020), berdasarkan informasi mengenai pendidikan yang dijalani oleh relawan KSR di Markas PMI Kota Malang, data menunjukkan bahwa mayoritas sedang menjalani program S1 dengan jumlah 25 orang (62,5%). Di sisi lain, ada relawan KSR yang sedang menempuh pendidikan DIII sebanyak 7 orang (17,5%), diikuti oleh relawan di tingkat DIV sebanyak 6 orang (15%), dan sekelompok kecil yang sedang menjalani pendidikan S2 sebanyak 2 orang (5%). Sedangkan dalam penelitian oleh Wibowo Ari (2024), sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA (82% atau 27 orang), dan 88% di antaranya adalah pelajar. Temuan penelitian menegaskan bahwa tingkat

pengetahuan seseorang berkaitan erat dengan pendidikan; jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan menghasilkan pengetahuan yang lebih baik. Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa peningkatan jenjang pendidikan seseorang berbanding lurus dengan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam pembentukan sikap individu terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Menurut Ariani (2012), pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang dialami setiap individu melalui interaksi dengan lingkungan, baik dalam konteks formal maupun informal, yang memengaruhi perilaku individu maupun kelompok. Individu yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi umumnya lebih mudah mengakses dan menerima informasi, baik melalui hubungan sosial maupun pemanfaatan media massa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 6 artikel jurnal yang relevan dari tahun 2020 hingga 2025, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sukarelawan PMI dalam pertolongan pertama pada kecelakaan dipengaruhi oleh empat faktor utama:

1. Faktor Edukasi: Penyampaian pendidikan kesehatan melalui metode ceramah telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan relawan tentang cara menangani kecelakaan lalu lintas pada tahap awal.
2. Faktor Pelatihan: Metode pelatihan tertentu, seperti Drill and Practice serta pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD), menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta dan keterampilan praktis mereka.
3. Faktor Pengalaman: Pengalaman individual dalam menangani kasus, durasi pengabdian, serta frekuensi kesiapsiagaan di posko membantu relawan untuk lebih memahami pengetahuan mereka dengan lebih baik dan mengurangi rasa ragu saat bertindak.
4. Faktor Pendidikan: Tingkat pendidikan formal sangat memengaruhi kemampuan individu dalam menyerap informasi; semakin tinggi jenjang pendidikan (seperti diploma atau sarjana), umumnya semakin bagus pula tingkat intelegensi dan pengetahuan yang dimiliki.

Secara keseluruhan, kombinasi antara pendidikan formal, pendidikan kesehatan yang berkelanjutan, pelatihan praktis yang berkualitas, dan pengalaman di lapangan sangat penting dalam meningkatkan kesiapan dan kompetensi relawan PMI untuk memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat, sehingga dapat mengurangi risiko kematian serta kecacatan fisik pada korban kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E., & Endiyono, E. (2024). The Effect of First Aid Education on the Level of Knowledge Regarding Syncope Management in the KSR PMI Unit of Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 5, 104-108. <https://doi.org/10.30595/pshms.v5i.970>
- Assyfa Ramadhina, Nadilla Indriani Nasution, Nur Habibah, & Usiono Usiono. (2024). Upaya Pertolongan Pertama pada Orang yang Kecelakaan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 107-118. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3489>
- Emir Rizkanto, B., Mardhika, R., Kurnia Darisman, E., Wahyono, M., Fefrian Rosmi, Y., Nuriyah Anwar, S., & Juliah Anisah, P. (2023). *PENYULUHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BONDOWOSO* (Vol. 3, Issue 1).

- Kurniawan, C. virdiansyah. (2020). Gambaran Pengetahuan Relawan Ksr Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Markas Pmi Kota Malang . *Tesis/Disertasi Doktoral, ITSK RS Dr. Soepraoen*.
- Lakato, A. (2021). Gambaran kepercayaan diri relawan PMI dalam melakukan pertolongan pertama. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 13, 55-62.
- Oktavia, A. R., & Susanti, D. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kejadian Luka Bakar Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2.
- Pei, L., Liang, F., Sun, S., Wang, H., & Dou, H. (2019). Nursing students' knowledge, willingness, and attitudes toward the first aid behavior as bystanders in traffic accident trauma: A cross-sectional survey. *International Journal of Nursing Sciences*, 6(1), 65-69. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.11.003>
- Pujianto, A., Ose, M. I., Wahyudi, D. T., Hidayah, N., Handayani, F., & Marwah, E. L. (2022). Pelatihan bantuan hidup dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanggulangan kegawatdaruratan pada relawan Palang Merah Indonesia. *Borneo Community Health Service Journal*, 2(2), 112-119. <https://doi.org/10.35334/neotyce.v2i2.2724>
- Rahmadiyani, R., & widyanti, A. (2023). Prevalence of drowsy driving and modeling its intention: An Indonesian case study. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 19. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2023.100824>
- Rosiska, M., & Yati, S. (2024). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1176-1186. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13313>
- Siswanto, Y., & Lestari I.P. (2020). Pengetahuan penyakit tidak menular dan faktor risiko perilaku pada remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2.
- Susetiyanto Atmojo, D., Quyumi Rahmawati, E., Rinawati, F., Rahayu, D., Tinggi Ilmu Kesehatan Pamenang, S., & Penulis, K. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Relawan Berbasis Metoda Drill And Practice Assistance And First Aid Training For Volunteers Based On Drill And Practice Method. 1(2), 49-53.
- Wibowo, A. (2024). KNOWLEDGE OF FIRST AID IN ACCIDENTS MEMBER OF KSR PMI BLITAR CITY. *Health Gate*, 2(2), 196-202. <https://doi.org/10.33846/hg2205>
- Widyastuti, M., Rani, G. I. S., Rustini, S. A., & Wahid, A. (2024). Pengalaman Dan Kepercayaan Diri Relawan Pmi Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 13.
- Yahia, H. A. M., Mohammed, A. A., Eissa, T., Albrka, S. I., Ladin, M. A., & Jashami, H. (2024). Categorizing datasets of road traffic accidents in Oman spanning from 2012 to 2022. *Data in Brief*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110184>
- Yudha Chrisanto, E., & Novitasari, M. (2023). 96 1st International Health Conference STIKes Panca Bhakti (IHCPB).